BAB III
METODE PENELITIAN

Bagian sub bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan, instrumen penelitian, dan analisis data. Berikut ini pemaparan pada sub bab III:

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yaitu metode ilmiah untuk menerima suatu informasi sesuai tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2017, hlm. 15). Metode penelitian merupakan metode bagian proses menentukan bagaimana melanjurkannya dalam mengambil informasi yang sesuai dengan judul penelitian.

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus merupakan bagian dari kegiatan penelitian secara intensif, rinci, dan ekstensif dalam prosedur, peristiwa, dan aktivitas, maupun tingkatan individu dengan sekelompok orang yang bertujuan untuk mendapatkan dan mengolah data lebih lannjut mengenai suatu kejadian di lapangan (Mudjiya, 2017, hlm. 50). Hal selaras dengan pendapat Fathoni (dalam Fitrah, 2018, hlm. 20-30), studi kasus mengkaji tentang permasalahan yang terjadi saat terjun langsung ke lokasi penelitian.

Beberapa pendapat ahli yang bertujuan untuk studi kasus mengungkapkan bagian penelitian yang berupa konten khusus di mana terdapat hubungan yang terjalin antara peneliti dengan responden, studi kasus juga mengungkapkan pentingnya fenomena di alam dengan menekuni banyak kejadian dapat jadi orang atau kelompok yang memiliki tujuan untuk membagikan uraian yang kompleks mengenai subjek penelitian.

Peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa yang membutuhkan data di lapangan bersifat aktual dan konseptual mengenai masalah tersebut. Selain itu, peneliti juga menguatkan fakta lebih rinci mengenai faktor pendorong dan penghambat serta upaya mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Nagrikidul.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Pada bagian ini terdiri dari partisipan dan tempat penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, sebagai berikut:

Shanty Sulistyaningrum, 2023
ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS V DI SD PENGGERAK PURWAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3.2.1 Partisipan

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V sejumlah 26 siswa yang bertujuan untuk mengambil teknik pengumpulan data melalui angket. Partisipan lainnya antara lain kepala sekolah, 2 pengelola perpustakaan, 2 guru kelas, 1 guru bahasa Inggris, 1 guru kelas sekaligus penggiat literasi, dan 12 peserta didik (6 peserta didik kelas rendah dan 6 peserta didik kelas tinggi). Dan objek penelitian mengenai Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Nagrikidul.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023. Daerah lokasi penelitian pada SD Negeri 1 Nagrikidul berada di Jl. KK. Singawinata No. 114 RT 10/10, Nagrikidul, Kecamatan. Purwakarta, Kabupaten. Purwakarta. Provinsi. Jawa Barat. Kode pos 41111.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini merupakan tahap-tahap dalam melaksanakan penelitian yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis, dan tahap penyusunan, sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan
   a. Peneliti melakukan perizinan ke sekolah kepada pihak SD Negeri 1 Nagrikidul.
   b. Peneliti melakukan perizinan serta mendiskusikan waktu dan partisipan penelitian kepada perwakilan guru kelas VI.
   c. Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.
2) Tahap Pelaksanaan
   a. Peneliti melakukan pengamatan observasi mengenai sarana prasarana yang menunjang untuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.
   b. Peneliti melakukan wawancara 2 pustakawan, peserta didik sejumlah 12 orang, 2 guru kelas, 1 bahasa Inggris bahkan 1 guru sekaligus penggiat literasi SD Negeri 1 Nagrikidul sebagai sampel sesuai dengan pertanyaan yang ada di instrumen wawancara.
   c. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SD Negeri 1 Nagrikidul sebagai sampel berdasarkan pertanyaan yang ada di instrumen wawancara.

d. Peneliti melakukan mempotret kegiatan literasi dasar di salah satu kelas, kegiatan literasi bersama di halaman sekolah, perpustakaan seperti rak buku dan buku pengunjung, hasil karya buku oleh SD Negeri 1 Nagrikidul.

3) Tahap Analisis

Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan temuan dan pembahasan penelitian yang berdasarkan instrumen penelitian yaitu observasi, wawancara, serta hasil angket minat baca peserta didik kelas V dan foto dokumentasi. Instrumen tersebut dianalisis dan dikaji sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

4) Tahap Penyusunan Laporan atau Penarikan Kesimpulan

Peneliti menyusun laporan dan menyimpulkan daaari temuan dan pembahasan penelitian tersebut yang telah dilakukan oleh peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menjadi pengumpulan data yang harus divalidasi oleh peneliti untuk melakukan penelitian yang selanjutnya. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik penelitian untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Menurutu Nasution (dalam Sugiyono, 2017), observasi merupakan dasar ilmu pengetahuan tentang suatu kejadian yang diperoleh dari observasi. Selaras dengan Marshall (dalam Sugiyono, 2017) dengan melalui observasi, peneliti dapat memahami tingkah laku dan makna dari tingkah laku yang diamati.

Berdasarkan pernyatan ahli di atas peneliti merumuskan bahwa observasi adalah hasil pengamatan yang dicoba secara terencana untuk memperoleh perilaku dan makna dari perilaku. Setelah itu, data tersebut diolah untuk memenuhi keinginan hasil penelitian. Observasi yang diambil oleh peneliti adalah pengamatan langsung untuk mengamati penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan gerakan liteasi sekolah mulai dari fasilitas sarana prasarana, tahapan pelaksanaan, penerapan pelaksanaan literasi dasar, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 1 Nagrikidul.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua orang, peneliti sebagai pewawancara mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian sebagai responden memberikan jawaban atas pernyataan. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berkaitan dengan riset yang diteliti dengan menggunakan pedoman wawancara yang disediakan oleh peneliti. Selaras dengan Rachmawati (2017, hlm. 1-29), wawancara merupakan bentuk pengumpulan data biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara juga merupakan percakapan yang mempunyai tujuan dan didahului oleh pertanyaan informal.

Pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan proses berinteraksi mengenai informasi yang diperoleh dalam bentuk tanya jawab dengan tujuan untuk mendapatkan suatu informasi secara langsung dari narasumber. Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan oleh 19 orang yang terdiri dari kepala sekolah, 2 pengelola perpustakaan, 2 guru kelas, 1 guru bahasa Inggris, 1 guru kelas sekaligus penggiat literasi, dan 12 peserta didik. Narasumber yang diwanwancarai oleh peneliti mendapatkan pertanyaan yang berbeda dan sesuai dengan kebutuhan informan.

3.4.3 Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu terbuka dan tertutup. Dengan demikian angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang disediakan oleh peneliti dengan setiap pertanyaan berkaitan dengan riset peneliti. Kemudian, angket tersebut diberikan kepada responden untuk menjawabnya.

Sasaran angket yang dibuat oleh peneliti kemudian dibagikan ke 26 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Nagrikidul dengan wali kelas ibu AG, yang bertujuan untuk mengukur minat baca peserta didik di kelas V. Selain itu, angket ini juga untuk menentukan sentimen yang diekspresikan dalam suatu wawancara.

3.4.4 Studi Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan hasil dari semua kegiatan penelitian sebagai data informasi yang sesuai dengan pernyataan atau pertanyaan riset peneliti

seperti peta, angka, data peserta didik, grafik, huruf maupun foto dan gambar (Danial, 2009).

Dokumentasi ini sangat penting untuk membantu dan mendukung sebagai alat bukti dan hasil data valid mengenai riset tersebut. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti terdapat dokumentasi kegiatan pelaksanaan gerakan literasi sekolah baik dokumentasi buku penerbit hasil karya kerjasama dengan pihak sekolah dan orang tua peserta didik, buku pengayaan atau buku harian literasi peserta didik, portopolio P5 Bunga Rampai, dokumentasi kegiatan pelaksanaan literasi dasar (literasi baca tulis, digital, finansial, dan numerasi), fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung, lingkungan kaya teks literasi, dokumentasi wawancara, dokumentasi hasil angket minat baca peserta didik kelas V.

3.5 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data merupakan langkah yang dapat ditempuh dalam penelitian karena tujuan utama penelitian ialah untuk mendapatkan data dalam Sugiyono (2017, hlm. 224). Pengumpulan data yang didapatkan berdasarkan dengan teknik pengambilan data yaitu instrumen observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian dilaksanakan selama penelitian berlangsung, hal ini dilakukan untuk lebih mempermudah penelitian. Instrumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dipaparkan sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan melihat keadaan yang terjadi secara langsung tanpa mengubah subyek yang diteliti dan menuliskan langsung semua yang terjadi sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data melalui proses mengamati situasi atau kondisi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi sekolah (GLS), baik kegiatan pelaksanaan maupun faktor-faktor yang terjadi di saat kegiatan.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Observasi

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
1.	Kegiatan Membaca	a. Membaca nyaring dan b. membaca dalam hati c. Kegiatan literasi dimanfaatkan sebagai prestasi bagi peserta didik Kegiatan membaca melibatkan guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua.	1, 2 3 4 5, 6
2.	Sarana dan Prasarana	a. Perpustakaan b. Sudut baca c. Lingkungan sekolah d. kaya bacaan Kondisi pemanfaatan sarana dan prasarana	7, 8, 9 9, 10 11, 12, 13 14
3.	Kegiatan Literasi Dasar	a. Program Gerakan b. Literasi Sekolah melalui enam jenis literasi Aktivitas unggulan dengan cara melalui enam literasi dasar	14, 15 16
4.	Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah	a. Pengembangan b. Gerakan Literasi Sekolah berbasis pembelajaran bagi pendidik. Keterlibatan dalam evaluasi	18, 19 20

		Gerakan Literasi Sekolah.	

Tabel 3. 2 Lembar Observasi

No	Indikator	4	3	2	1
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca nyaring dan membaca dalam hati.				
2.	Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).				
3.	Buku yang dibaca oleh peserta didik dicatat judul, nama pengarang, halaman yang telah dibaca dalam buku harian literasi.				
4.	Prestasi peserta didik dapat meningkat karena adanya program Gerakan Literasi Sekolah.				
5.	Sekolah mempunyai dan mengembangkan kegiatan pembiasaan pada literasi dasar.				
6.	Pemangku kepentingan sekolah yang melakukan sosialisasi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.				
7.	Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non fiksi maupun buku fiksi.				
8.	Terdapat tata pengelolaan sekolah seperti mekanisme evaluasi, rencana program, dan prosedur kerja.				
9.	Ada sudut baca kelas di setiap kelas dengan koleksi buku non-fiksi dan fiksi.				
10.	Mengunjungi sudut baca dalam waktu yang ditentukan.				
11.	Ada poster-poster membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah.				
12.	Ada label nama tumbuhan dengan bahasa latin dan deskripsi singkat (manfaat, sejarah, dll).				
13.	Ada bahan kaya teks di setiap kelas.				

14.	Pihak sekolah menggunakan sarana dan prasarana penunjang literasi (perpustakaan sekolah, pojok baca, mading sekolah, taman sekolah, dan alat peraga) secara efektif.				
15.	Pemangku kepentingan sekolah (pendidik, kepala sekolah, orang tua, pengawas sekolah, dinas pendidikan, dan masyarakat) yang melakukan sosialisasi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.				
16.	Tersedia program enam literasi dasar.				
17.	Sekolah sudah membentuk tim penggiat Gerakan Literasi Sekolah.				
18.	Guru melaksakanan praktik pembelajaran dengan menggunakan metode yang relevan, menarik, dan dapat memperkuat penanaman kemampuan enam literasi peserta didik.				
19.	Sekolah memiliki instrumen dengan indikator yang jelas dan mendokumentasikan secara lengkap untuk mengukur keberhasilan program GLS.				
20.	Sekolah melibatkan kepala sekolah, guru, peserta didik, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.				

Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian Gerakan Literasi Sekolah

No	Sub Indikator	Indikator Keberhasilan			
		4	3	2	1
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca nyaring dan membaca dalam hati.	Sekolah terdapat dan menerapkan kegiatan 15 menit membaca nyaring dan membaca dalam hati secara rutin.	Sekolah terdapat dan menerapkan kegiatan 15 menit membaca nyaring dan membaca dalam hati tidak secara rutin.	Hanya sebagian pihak sekolah terdapat dan menerapkan kegiatan 15 menit membaca nyaring dan membaca dalam hati secara rutin.	Sekolah belum ada menerapkan kegiatan 15 menit membaca nyaring dan membaca dalam hati.
2.	Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).	Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari baik di awal atau tengah atau akhir pelajaran.	Kegiatan 15 menit membaca dilakukan selama 4-6 hari dalam seminggu baik di awal atau tengah atau akhir pelajaran.	Kegiatan 15 menit membaca dilakukan selama 3-5 hari dalam seminggu baik di awal atau tengah atau akhir pelajaran.	Tidak ada kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari di awal atau tengah atau akhir pelajaran.
3.	Buku yang dibaca oleh peserta didik dicatat judul, nama pengarang, halaman yang telah dibaca	Siswa mencatat buku harian literasi sangat lengkap.	Siswa mencatat buku harian literasi kurang lengkap.	Siswa melakukan kegiatan literasi. Namun, siswa tidak mencatat	Siswa tidak ada mencatat buku harian literasi.

	dalam buku harian literasi.			dalam buku harian literasi.	
4.	Prestasi akademik siswa dapat meningkat karena adanya program Gerakan Literasi Sekolah.	Terjadi peningkatan prestasi akademik secara signifikan pada siswa.	Terjadi peningkatan prestasi akademik pada 75 persen siswa.	Terjadi peningkatan prestasi akademik pada 50 persen siswa.	Tidak ada peningkatan prestaasi akademik siswa.
5.	Sekolah mempunyai dan mengembangkan kegiatan pembiasaan pada literasi dasar.	Sekolah mempunyai dan mengembangkan kegiatan pembiasaan pada semua (enam) literasi dasar.	Sekolah mempunyai dan mengembangkan kegiatan pembiasaan literasi pada empat atau lima literasi dasar.	Sekolah mempunyai dan mengembangkan kegiatan pembiasaan literasi pada dua atau tiga literasi dasar.	Sekolah tidak mempunyai dan mengembangkan kegiatan pembiasaan pada literasi dasar
6.	Pemangku kepentingan sekolah (pendidik, kepala sekolah, orang tua, peserta didik, dan masyarakat) melibatkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.	Semua pihak pemangku kepentingan sekolah melibatkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.	Hanya 5 sampai 4 pihak pemangku kepentingan sekolah melibatkan Gerakan Literasi Sekolah.	Hanya 3 sampai 2 pihak pemangku kepentingan sekolah melibatkan Gerakan Literasi Sekolah.	Tidak ada pemangku kepentingan sekolah melibatkan Gerakan Literasi Sekolah.

7.	Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non fiksi maupun buku fiksi.	Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non fiksi maupun buku fiksi yang lengkap.	Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non fiksi maupun buku fiksi yang lengkap. Akan tetapi, kurang berjalan dengan maksimal.	Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non fiksi maupun buku fiksi kurang lengkap.	Tidak ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non fiksi maupun buku fiksi
8.	Terdapat tata pengelolaan sekolah seperti mekanisme evaluasi, rencana program, dan prosedur kerja	Terdapat tata pengelolaan sekolah yang lengkap.	Hanya sebagian tata pengelolaan sekolah.	Terdapat satu tata pengelolaan sekolah.	Tidak terdapat tata pengelolaan sekolah
9.	Ada sudut baca di setiap kelas dengan koleksi buku non fiksi dan fiksi.	Ada sudut baca di setiap kelas dengan koleksi buku non fiksi dan fiksi yang lengkap.	Hanya sebagian kelas terdapat sudut baca dengan koleksi buku non fiksi dan fiksi yang lengkap.	Hanya sebagian kelas terdapat sudut baca dengan koleksi buku non fiksi dan fiksi yang kurang lengkap.	Tidak ada sudut baca kelas di setiap kelas dengan koleksi buku non fiksi dan fiksi.

10.	Mengunjungi sudut baca dalam waktu yang ditentukan.	Lebih dari 75% siswa mengunjungi sudut baca dalam waktu yang ditentukan.	75% siswa mengunjungi sudut baca dalam waktu yang ditentukan.	Kurang dari 75% siswa mengunjungi sudut baca dalam waktu yang ditentukan.	Tidak ada siswa yang mengunjungi sudut baca dalam waktu yang ditentukan.
11.	Ada poster-poster membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah.	Ada banyak poster-poster membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah dan dimanfaatkan dengan baik.	Ada posterposter membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah, namun kurang dimanfaatkan dengan baik.	Hanya sebagian ada poster-poster membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah dan kurang dimanfaatkan dengan baik.	Tidak ada poster-poster membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah.
12.	Ada label nama tumbuhan dengan nama Latin dan deskripsi singkat (manfaat, sejarah, dll).	Banyak label nama tumbuhan dengan nama Latin dan deskripsi singkat (manfaat, sejarah, dll) dan dimanfaatkan dengan baik.	Banyak label nama tumbuhan dengan nama Latin dan deskripsi singkat (manfaat, sejarah, dll) dan kurang dimanfaatkan dengan baik.	Hanya sebagian label nama tumbuhan dengan nama Latin dan deskripsi singkat (manfaat, sejarah, dll) dan kurang dimanfaatkan dengan baik.	Tidak ada label nama tumbuhan dengan nama Latin dan deskripsi singkat (manfaat, sejarah, dll).

13.	Ada bahan kaya teks di setiap kelas.	Ada bahan kaya teks di setiap kelas dan dimanfaatkan dengan baik.	Hanya sebagian bahan kaya teks di setiap kelas dan dimanfaatkan dengan baik.	Kurang banyak bahan kaya teks di setiap kelas dan kurang dimanfaatkan dengan baik.	Tidak ada bahan kaya teks di setiap kelas.
14.	Pihak sekolah menggunakan sarana dan prasarana penunjang literasi (perpustakaan sekolah, pojok baca, mading sekolah, taman sekolah, dan alat peraga) secara efektif.	Pihak sekolah menggunakan sarana dan prasarana penunjang literasi yang lengkap (perpustakaan sekolah, pojok baca, mading sekolah, taman sekolah, dan alat peraga) secara efektif.	Pihak sekolah hanya beberapa menggunakan sarana dan prasarana penunjang literasi (perpustakaan sekolah, pojok baca, mading sekolah,	Pihak sekolah hanya beberapa menggunakan sarana dan prasarana kegiatan literasi tapi dimanfaatkan kurang efektif dan kurang baik	Pihak sekolah tidak menggunakan sarana dan prasarana.

15	Pemangku kepentingan sekolah (pendidik, kepala sekolah, orang tua, pengawas sekolah, dinas pendidikan, dan masyarakat) yang melakukan sosialisasi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.	Semua pihak pemangku kepentingan sekolah yang melakukan sosialisasi Gerakan Literasi Sekolah dari kegiatan dalam sekolah maupun luar sekolah.	Hanya 5 sampai 4 pihak pemangku kepentingan sekolah yang melakukan sosialisasi Gerakan Literasi Sekolah dari kegiatan dalam sekolah maupun luar sekolah.	Hanya 3 sampai 2 pihak pemangku kepentingan sekolah yang melakukan sosialisasi Gerakan Literasi Sekolah dari kegiatan dalam sekolah maupun luar sekolah.	Tidak ada pemangku kepentingan sekolah yang melakukann sosialisasi Gerakan Literasi Sekolah.
16.	Tersedia program enam literasi dasar.	Tersedia 5-6 program dari enam literasi dasar.	Tersedia 3-4 program dari enam literasi dasar.	Tersedia 1-2 program dari enam literasi dasar.	Tidak tersedia program enam literasi dasar.
17.	Sekolah sudah membentuk tim penggiat Gerakan Literasi Sekolah.	Sekolah memilliki tim pelaksana GLS dengan struktur organisasi yang menjelaskan peran dan mekanisme	Terdapat tim penggiat Gerakan Literasi Sekolah dengan struktur organisasi dan peran,	Terdapat tim penggiat Gerakan Literasi Sekolah. Namun, tidak ada stuktur peran serta mekanisme	Tidak ada tim penggiat Gerakan Literasi Sekolah dan peran serta mekanisme kerja dalam tim.

		kerja tiap-tiap bagian dalam tim, serta terdapat surat keputusan oleh kepala sekolah.	kerja tiaptiap bagian dalam tim.	kerja dalam tim.	
18.	Guru melaksakanan praktik pembelajaran dengan menggunakan metode yang relevan, menarik, dan dapat memperkuat penanaman kemampuan enam literasi peserta didik.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang relevan, menarik, kreatif atau inovatif, serta sudah dikaitkan dengan enam literasi.	Guru Menggunakan metode pembelajaran yang relevan dan menarik, serta namun hanya beberapa yang dikaitkan dengan enam literasi.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang relevan dengan materi, tetapi belum dikaitkan dengan enam literasi.	Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang relevan dan menarik untuk mengembangkan kemampuan enam literasi peserta didik.
19.	Sekolah memiliki instrumen dengan indikator yang jelas dan mendokumentasikan secara lengkap untuk mengukur keberhasilan program GLS.	Sekolah mempunyai berbagai jenis dokumentasi yang lengkap dan indikator pencapaian yang jelas.	Sekolah mempunyai dokumentasi yang lengkap dengan indikator instrumen yang jelas.	Sekolah mempunyai indikator instrumen yang jelas tapi dokumentasi kurang lengkap.	Sekolah tidak ada instrumen dan dokumentasi.

20.	Sekolah melibatkan kepala sekolah, guru, peserta didik, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.	Semua orang terlibat dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.	Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah hanya 4 sampai 6.	Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah hanya 1 sampai 3.	Tidak ada melibatkan pihak dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

Sumber: Pedoman Penilaian Gerakan Literasi Sekolah (2017)

3.5.2 Wawancara

Peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, 2 pengelola perpustakaan, 2 guru kelas, 1 guru kelas sekaligus penggiat literasi, 1 guru bahasa Inggris, dan 12 peserta didik. Pedoman kisi-kisi wawancara ini diajukan kepada narasumber tersebut, ada 11 poin pertanyaan untuk kepala sekolah, 9 poin pertanyaan untuk pustakawan yang mengacu pada kondisi saran dan prasarana dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, 15 poin pertanyaan untuk guru dan penggiat literasi, 10 pertanyaan untuk peserta didik yang mengacu keadaan, perasaan terhadap minat baca dan pelaksanaan literasi. Tujuan peneliti melaksanakan wawancara yaitu untuk memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung terkait dengan program kegiatan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), faktor-faktor pendukung dan penghambat. Pernyatan tersebut terlampir pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	a. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.	1, 2, 3, 4
2.	Pendorong dan penghambat dalam Gerakan Literasi Sekolah.	a. Mengetahui dukungan sekolah terhadap Gerakan Literasi Sekolah.	5, 6
		b. Mengetahui hasil penerapan literasi kepada peserta didik	7
		c. Mengetahui kendala Gerakan Literasi Sekolah.	8
3.	Upaya umtuk mengatasi faktor penghambat.	a. Mengetahui Sumber Daya Alam	9
		b. Mengetahui pelaksanaan sosialisasi Gerakan Literasi Sekolah	10
		c. Mengetahui program unggulan Gerakan Literasi Sekolah	11

Tabel 3. 5 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	Mengenal Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	1. Kapan program Gerakan Literasi Sekolah mulai diterapkan?
		2. Bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah? Implentasinya seperti apa?
		3. Siapa saja yang terlibat dalam Gerakan Literasi Sekolah?
		4. Ada apa saja bentuk kegiatan Gerakan Literasi Sekolah? (Misalnya membaca hening, membaca keras, tantangan membaca).

Pendorong dan penghambat dalam Gerakan Literasi Sekolah.	a. Mengetahui b. dukungan sekolah c. terhadap Gerakan Literasi Sekolah. Mengetahui hasil penerapan literasi kepada peserta didik Mengetahui kendala Gerakan Literasi Sekolah.	5. Apa saja fasilitas pendukung dalam pelaksanaan gerakan literasi di sekolah?
		6. Bagaimana perasaan atau respon siswa saat diterapkan gerakan literasi sekolah?
		7. Apakah kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah?
		8. Apakah ada pustakawan khusus untuk administrasi perpustakaan?
Upaya untuk mengatasi faktor penghambat.	a. Mengetahui Sumber b. Daya Alam c. Mengetahui pelaksanaan sosialisasi Gerakan Literasi Sekolah Mengetahui program unggulan Gerakan Literasi Sekolah	9. Apakah sekolah mengadakan sosialisasi atau pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah untuk peran pemangku kepentingan di sekolah?
		10. Adakah aktivitas unggulan Gerakan Literasi Sekolah?

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Pengelola Perpustakaan

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	a. Mengetahui profil perpustakaan. b. Mengetahui tahap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.	1 2, 3
2.	Pendorong dan penghambat dalam Gerakan Literasi Sekolah.	a. Mengetahui dukungan Gerakan Literasi Sekolah. b. Mengetahui pemanfaatan perpustakaan. c. Mengetahui kendala yang dihadapi pustakawan	4, 5 6, 7 8
3.	Upaya umtuk mengatasi faktor penghambat.	a. Mengetahui minat baca peserta didik.	9

Tabel 3. 7 Instrumen Wawancara Pengelola Perpustakaan

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.	a. Mengetahui b. profil perpustakaan. Mengetahui tahap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.	1. Bagaimana profil perpustakaan di sekolah? (visi, misi, dan struktur organisasi perpustakaan).
		2. Apakah ibu bekerja sendiri atau dibantu orang lain pengadministrasian perpustakaan?
		3. Gerakan Literasi Sekolah SD Negeri 1 Nagrikidul sudah sampai pada tahap pelaksanaan apa?
Pendorong dan penghambat dalam	a. Mengetahui b. dukungan c. Gerakan Literasi	4. Apakah perpustakaan sudah mendukung dalam menyediakan buku bacaan?

Gerakan Literasi Sekolah.	Sekolah. Mengetahui pemanfaatan perpustakaan. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh pustakawan.	5. Bagaimana kebijakan sekolah terhadap program Gerakan Literasi Sekolah?
		6. Buku apa saja yang ada di perpustakaan?
		7. Apakah perpustakaan sudah memanfaatkan buku secara optimal dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?
		8. Apakah ada kendala di saat mengurus perpustakaan?
Upaya untuk mengatasi faktor penghambat.	Mengetahui minat baca peserta didik.	9. Seberapa peserta didik memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan?

Tabel 3. 8 Pedoman Wawancara Guru Kelas

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	a. Mengetahui kegiatan guru dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah.	1, 2, 3
		b. Mengetahui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.	4
2.	Pendorong dan penghambat dalam Gerakan Literasi Sekolah.	a. Mengetahui dukungan Gerakan Literasi Sekolah.	5, 6
		b. Mengetahui program unggulan berbasis kelas.	7
		c. Mengetahui tahap pengembangan terhadap pembelajaran literasi.	8, 9
		d. Mengetahui kendala Gerakan Literasi Sekolah.	10
3.	Upaya umtuk mengatasi faktor penghambat.	a. Mengatasi kendala minat baca peserta didik.	11, 12

		b. Mengetahui strategi minat baca peserta didik. c. Meningkatkan kemampuan pembelajaran literasi.	13 14, 15

Tabel 3. 9 Instrumen Wawancara Guru Kelas

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.	a. Mengetahui b. kegiatan guru dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah. Mengetahui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.	1. Apakah guru menerapkan gerakan literasi dalam pembelajaran?
		2. Apakah dalam pembelajaran menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah dengan melalui enam jenis literasi dasar? Dan bagaimana penerapan tersebut dilaksanakan!
		3. Apa saja yang harus dipersiapkan dan direncanakan saat pembelajaran literasi di kelas?
		4. Bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah di kelas?
Pendorong dan penghambat dalam Gerakan Literasi Sekolah.	a. Mengetahui b. dukungan Gerakan c. Literasi Sekolah. d. Mengetahui program unggulan berbasis kelas.	5. Apa saja faktor pendukung terhadap Gerakan Literasi Sekolah?
		6. Apakah orang tua peserta didik mendukung dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah? Dan bagaimana pendapat mereka

	Mengetahui tahap pengembangan terhadap pembelajaran literasi. Mengetahui kendala Gerakan Literasi Sekolah.	7. Adakah program unggulan Gerakan Literasi Sekolah dalam berbasis kelas? Jika ada, apa saja program unggulan tersebut?
Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
		Pembelajaran? Komponen tersebut terdiri dari materi yang relevan, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran secara terstruktur dan penilaian yang relevan.
		9. Bagaimana perasaan peserta didik saat melaksanakan literasi?
		10. Apa kendala yang dihadapi Ibu/Bapak guru dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah?
Upaya untuk mengatasi faktor penghambat.	a. Mengatasi kendala minat baca peserta didik. b. Mengetahui strategi minat baca peserta didik. c. Meningkatkan kemampuan pembelajaran literasi.	11. Apakah guru juga ikut menerapkan kegiatan membaca selama 15 menit?
		12. Bagaimana cara meningkatkan rasa kurang minat baca bagi peserta didik?
		13. Bagaimana strategi pelaksanaan gerakan literasi sekolah di kelas supaya minat baca siswa dapat meningkat?

		14. Apakah guru di saat pembelajaran menggunakan metode yang sesuai dengan materi, menarik, dan memperkuat kecakapan pada enam literasi dasar bagi siswa?
		15. Apakah guru mempunyai program untuk meningkatkan kecakapan dalam pembelajaran literasi?

Tabel 3. 10 Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	a. Mengetahui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah b. Pemahaman literasi bagi peserta didik c. Pembelajaran literasi bagi peserta didik	1, 2, 3 4, 5 6, 7
2.	Faktor pendorong	a. Kondisi peserta didik saat membaca b. Pemanfataan pembelajaran	8 9, 10

Tabel 3. 11 Instrumen Wawancara Peserta Didik

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.	a. Mengetahui b. pelaksanaan c. Gerakan Literasi Sekolah Pemahaman literasi bagi peserta didik Pembelajaran literasi bagi peserta didik	1. Berapa kali literasi sekolah dilaksanakan dalam seminggu?
		2. Berapa kali kamu membaca buku dalam perhari?
		3. Ada berapa buku yang kamu baca dalam seminggu?
		4. Apakah kamu suka membaca di saat waktu luang?
		5. Kamu suka baca jenis buku yang seperti apa?

		6. Apakah kamu sering berkunjung ke perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku?
		7. Apakah kamu sering membaca buku di sudut baca kelas?
Faktor pendorong	a. Mengetahui b. perasaan peserta didik Pemanfataan pembelajaran	8. Bagaimana perasaan kamu setelah membaca buku? 9. Apakah sudah diterapkan kegiatan membaca di sekolah sepnerti pojok baca, membaca selama 15 menit, dan kunjungan jadwal perpustakaan? 10. Apakah kamu sering membaca di luar jam pelajaran?

3.5.3 Angket

Angket juga disebut dengan kuesioner. Kuesioner yang biasa digunakan oleh peneliti sebagai kuesioner tertutup. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data diukur secara validitas dan realibitas data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden, sehingga instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrument yang reliable adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala poin. Jawaban responden berupa pilihan yang ada, yaitu:

1. SS : Sangat Setuju mendapatkan nilai 4
2. S : Setuju mendapatkan nilai 3
3. KS : Kurang Setuju mendapatkan nilai 2
4. TS : Tidak Setuju mendapatkan nilai 1

Validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau objek yang ingin diukur. Reabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur dalam hal dan obyek yang sama.

Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur minat baca peserta didik di kelas V, responden angket ini yaitu peserta didik kelas V dalam bentuk

pilihan pernyataan setuju atau tidak setuju. Responden memilih indikator pernyataan dengan memberikan tanda centang. Sebelum membuat pernyataan, peneliti membuat pedoman kisi-kisi angket terlebih dahulu supaya mempermudah.

Lembar angket atau kuesioner dapat terlampir pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 12 Pedoman Angket Minat Baca
Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Peserta Didik Kelas V

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
1.	Perasaan membaca	Perasaan peserta didik saat melakukan kegiatan membaca	1, 2, 3, 4
2.	Kebutuhan terhadap membaca	Kesadaran sebagai siswa untuk membaca buku	5, 6, 7, 8
3.	Kemauan untuk membaca	Memanfaatkan waktu untuk membaca buku	9, 10, 11, 12
4.	Keinginan mencari sumber bacaan	Memilih buku dan keinginan mencari sumber bacaan	13, 14, 15, 16
5.	Memiliki rasa menarik untuk membaca	Ketertarikan peserta didik terhadap buku bacaan	17, 18, 19, 20

Petunjuk

1. Berilah tanda ($\surd$) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya.
2. Apapun jawaban yang kamu berikan tidak mempengaruhi nilai pelajaran kamu di sekolah.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Tabel 3. 13 Instrumen Angket Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas V

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya mempunyai rasa semangat untuk membaca.				
2.	Saya senang membaca di manapun berada.				
3.	Membaca sebagai hobi saya.				
4.	Membaca itu menyenangkan.				
5.	Bersedia membacakan kemudian menceritakan buku yang dibaca di depan kelas tanpa diminta oleh guru.				
6.	Membaca banyak buku untuk memperluas pengetahuan.				
7.	Saya membaca dengan saksama kemudian saya pahami kembali isi cerita pada buku yang telah dibaca.				
8.	Saya mempunyai beragam jenis buku.				
9.	Di waktu luang, saya menyempatkan membaca buku.				
10.	Saya membaca buku minimal 15 halaman dalam setiap hari.				
11.	Di manapun berada apabila ada bacaan, saya menyempatkan untuk membacanya.				
12.	Ketika saya berada di perpustakaan atau sudut literasi, saya menyempatkan untuk membaca.				
13.	Lebih suka atau sering mencari informasi dari buku daripada internet.				
14.	Saya lebih suka membaca melalui literasi digital.				

15.	Saya suka membaca atau meminjam buku di perpustakaan.				
16.	Saya suka membaca buku di pojok baca kelas.				
17.	Saya suka membaca buku-buku berkaitan dengan sastra atau non pengetahuan.				
18.	Buku pengetahuan menarik untuk dibaca.				
19.	Saya tertarik ke perpustakaan atau sudut literasi untuk membaca buku tanpa diminta oleh guru.				
20.	Saya suka membaca semua jenis buku.				

Pengukuran angket tersebut menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sesuatu seperti pendapat, persepsi, pernyataan seseorang atau kelompok tentang peristiwa yang sesuai dengan kenyataan. Skala likert ini dikelompokan menjadi 4 pernyataan pada jawaban dari responden yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan kurang setuju. Pengukuran variabel pada skala likert menggunakan skor 1 – 4 kategori pernyataan, jawaban diberi nilai 1 sampai 4 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 14 Skor Butir Skala Likert untuk Angket

Pernyataan	Skor Pernyataan
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 135)

Setelah itu, maka skor pernyataan yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus (Arifin, 2010, hlm. 137), sebagai berikut:

$P = \frac{\sum R}{N}$ x 100%

Keterangan:

$\sum R$ = skor pernyataan

N = skor keseluruhan

Berdasarkan penghitungan skor pernyataan dapat ditentukan indeks persentase dengan rumus skala likert dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Indeks Persentase Angket Minat Baca Peserta Didik Kelas V

Indeks Persentase	Pernyataan
75% - 100%	Tinggi
51% - 74%	Sedang
26% - 50%	Cukup
0% - 25%	Kurang

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 135)

3.5.4 Instrumen dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah sebuah alat atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa dokumen seperti foto-foto berlangsungnya kegiatan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, kegiatan wawancara, dan sebagainya. Penelitian ini mengumpulkan data berupa foto kegiatan literasi dasar, kondisi sarana dan prasarana dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah, hasil buku karya SD Negeri 1 Nagrikidul, dan lembar angket minat baca peserta didik kelas V yang bertujuan untuk menganalisis rumusan masalah pada penelitian.
Berikut ini tabel pedoman dokumentasi:

Tabel 3. 16 Pedoman Instrumen Dokumentasi

No	Rumusan Masalah	Dokumentasi
1.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 1 Nagrikidul?	Dokumentasi kegiatan literasi dasar dan observasi.
2.	Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat pada gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Negeri 1 Nagrikidul?	Dokumentasi kondisi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan melalui observasi. Lembar angket minat baca peserta didik kelas V. Dan wawancara mengenai faktor pendorong dan penghambat.

3.	Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala faktor penghambat pada pelaksanaan gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas V di SDN 1 Nagrikidul?	Dokumentasi berupa wawancara kepala sekolah, 2 pustakawan, 2 guru kelas, 1 guru kelas sekaligus penggiat literasi, 1 guru bahasa Inggris, dan 12 peserta didik.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diproleh dari hasil observasi, wawancara, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan Bogdan (dalam Zakariah, 2020). Sejalan dengan pendapat Lestari, dkk (2017) menyatakan bahwa data yang diperoleh dari instrumen non tes umumnya berupa data kualitatif yang diolah dengan cara dikuantifikasi dan dianalisis secara deskriptif. Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan dua tahap yaitu pengolahan data dan penafsiran data.

a. Pengolahan Data

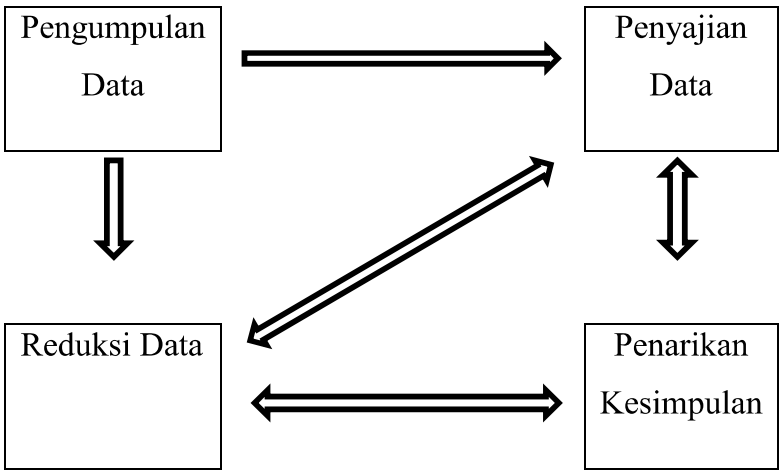

Gambar 2. 1 Komponen Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman

Langkah-langkah dalam analisis data menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (dalam Sugiyono, 2017) sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data, yaitu data yang dikumpulkan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak diperlukan (Sugiyono, 2015).

Peneliti melakukan redaksi berarti peneliti akan merangkum, mengambil data yang penting, dan mengkategorikan. Peneliti memilih data berdasarkan dari hasil observasi pengamatan, wawancara terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang narasumbernya yaitu kepala sekolah, guru, pustakawan, dan peserta didik, angket minat baca peserta didik kelas V.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, dan biasanya juga dengan menggunakan teks bersifat naratif. Peneliti melakukan display data maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Display data juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*. Maka dari itu, peneliti harus selalu menguji setiap menemukan data dalam lapangan yang masih bersifat hipotetis agar berkembang dan menjadi teori *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif yang selanjutnya diuji melalui pengumpulan data secara terus menerus (Sugiyono, 2015). Jadi, penyajian data adalah kegiatan melakukan analisis dan menyusun sesuai hasil yang diperoleh kemudian diberikan kesimpulan.

Penyajian data pada penelitian ini mendeskripsikan untuk mengambil data yang dibutuhkan supaya peneliti mudah dalam menyimpulkan data sesuai dengan hasil data pada pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Naagrikidul.

3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya, menurtu Miles, dkk (1992) bahwa analisis data kualitatif adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas dan diteliti agar menjadi lebih rinci. Data display yang telah dikemukakan harus didukung oleh data-data yang baik, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

Setelah itu, peneliti membuat bagan mengenai hasil kesimpulan dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi yang telah sampai tahap reduksi data dan penyajian data yang berkaitan dengan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Nagrikidul. Kesimpulan data serta menyertakan bukti yang valid.

Penjelasan dan pemaparan di atas bahwa data kualitatif yang ditempuh oleh peneliti dapat dilihat pada langkah-langkah tersebut:

1. Mengobservasi perubahan kondisi pelaksanaan dan mengefektifkan kegiatan gerakan literasi sekolah pada saat melakukan kegiatan di lingkungan kelas dan sekolah.
2. Melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah SD untuk mengetahui dan mengenal kegiatan atau implementasi dari gerakan literasi sekolah yang diterapkan kepada siswa di sekolah.
3. Membaca dan menjabarkan jawaban dari kepala sekolah, guru dan siswa. Mencari definisi yang cocok dengan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan konsep-konsep yang telah ditetapkan baik berupa pernyataan, definisi, dan sebagainya.
4. Mengkategorikan catatan yang didapatkan dari sumber data dan mengklasifikasikannya dalam kategori yang sesuai.
5. Mengkategorikan yang telah disusun dan dihubungkan dengan kategori lainnya sehingga menghasilkan susunan yang sistematis dan saling berhubungan antar satu dengan yang lainnya.
6. Menelaah relevansi data dengan mengkaji susunan pembicaraan yang sistematik.
7. Melengkapi data dengan mengkaji isi data dari hasil observasi maupun wawancara yang telah dilakukan.
8. Menjadikan jawaban dari hasil kajian data yang telah dianalisis.
9. Setelah menjabarkan jawaban secara rinci maka akan menyusunnya dalam bentuk laporan.

3.7 JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan terhitung dari bulan September 2022 sampai dengan bulan Februari 2023. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 17 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun/bulan								
		2022-2023								
		Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mart	Apr
1.	Persiapan	■	■							
	Menyusun konsep pelaksanaan	■	■							
	Menyusun instrumen	■	■							
	Seminar proposal	■								
2.	Pelaksanaan: a. Pengumpulan data b. Pengelolaan data c. Penganalisaan data			■	■	■				
3.	Pelaporan: a. Penyusunan laporan b. Laporan hasil skripsi c. Menyempurnakan draft laporan						■	■	■	
4.	Sidang skripsi									■